

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya dalam menjaga keaslian Al-Qur'an yaitu adanya penulisan teks yang mana dalam islam sejak awal penulisan dan penyalinan Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam upaya melestarikan teks suci ini. Tradisi penulisan Al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada masa tersebut, ketika suatu ayat diwahyukan oleh Allah SWT, Nabi Muhammad akan meminta para penulis wahyu untuk mencatat ayat-ayat tersebut menggunakan berbagai benda yang tersedia sebagai media penulisan. Media-media tersebut termasuk pelepah kurma, potongan kayu, kain robek, batu, kulit binatang yang telah diolah, dan tulang.¹

Semua catatan-catatan tersebut masih dalam bentuk lembaran manuskrip yang belum dikodifikasi menjadi sebuah mushaf Al-Qur'an. pada masa pemerintahan Abū Bakar As-Shiddiq, langkah awal dilakukan untuk mengkodifikasikan Al-Qur'an menjadi satu mushaf tunggal. Keputusan ini diambil sebagai respon terhadap perang Yamamah yang menyebabkan banyaknya penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia di medan perang.² Dalam upaya untuk menjaga keaslian Al-Qur'an, Abū Bakar As-Shiddiq memerintahkan Zaid bin Tsabit³ untuk mengumpulkan semua lembaran manuskrip yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Proses pengumpulan dan pengkodifikasian ini menghasilkan satu mushaf tunggal

¹ Qona'ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim: Kajian Pemakaian Rasm Dan *Qira'at*," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (6 Juni 2020): 57.

² Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 53.

³ Seorang sahabat yang menguasai tulisan Arab dan penghafal Al-Qur'an, beliau dipercaya untuk menuliskan Al-Qur'an sejak masa Rasulullah SAW masih hidup.

yang menjadi acuan resmi Al-Qur'an.

Di zaman Khalifah Utsman bin Affan, Al-Qur'an dikodifikasikan secara terstruktur. Pada masa tersebut, dilakukan upaya untuk membakukan teks Al-Qur'an agar konsisten dalam bentuk dan bacaannya. Hasil dari proses kodifikasi ini dikenal dengan nama "*Mushaf Usmāni*".⁴

Setelah itu, tradisi penulisan Al-Qur'an dan penyebarannya semakin meluas sejalan dengan penyebaran agama Islam, termasuk di wilayah Nusantara. Naskah-naskah warisan leluhur Indonesia berjumlah puluhan ribu hingga ratusan ribu, sebagian besar di antaranya merupakan naskah bertema keagamaan. Hingga saat ini, naskah-naskah tersebut tersebar di berbagai institusi, perpustakaan, dan museum, baik di dalam maupun di luar negeri. Beberapa naskah juga menjadi koleksi pribadi, dijaga secara tradisional sebagai pusaka, walaupun terkadang mengalami kerusakan akibat usia dan kondisi yang tidak terjaga. Banyak manuskrip ditemukan tertulis di atas berbagai jenis media tulis, seperti daun lontar yang merupakan kertas lokal, kertas Eropa, dluwang yang terbuat dari daun saeh, bambu, dan sebagainya.

Perkembangan Islam di Nusantara didukung oleh karya-karya manuskrip bersejarah yang ditulis dan disalin oleh ulama-ulama Nusantara di berbagai daerah. Hal itu dibuktikan dengan wilayah Indonesia yang hampir semua daerah ditemukannya naskah mushaf Al-Qur'an. Salah satu tempat penyimpanan manuskrip Al-Qur'an kuno Nusantara yaitu di Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang.

Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang terletak di Kampung Pulo, Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, KAbupaten Garut, Jawa Barat. Tempat ini memiliki koleksi manuskrip Al-Qur'an kuno yang berusia

⁴ Aspandi dan Muhammad Sarkoni, "Menelaah Ulang Kodifikasi Struktur Ayat dan Surah Al-Qur'an Rasm Uthmani," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (1 Februari 2022): 101.

ratusan tahun. Manuskrip ini disalin oleh Arif Muhammad, seorang pemimpin yang merupakan bagian dari tentara Kerajaan Mataram. Arif Muhammad diperintahkan untuk menyerang Batavia oleh Sultan Agung. Setelah mengalami kekalahan, dia tinggal di Cangkuang, Garut, untuk menyebarkan Islam kepada penduduk setempat. Ia mendirikan pemukiman di Kampung Pulo yang bersebelahan dengan Candi Cangkuang. Naskah tersebut diwariskan oleh masyarakat adat Kampung Pulo sebagai pusaka leluhur yang berharga dan menjadi saksi sejarah islam di Indonesia, khususnya di KABūpaten Garut. Selain menjadi warisan dan saksi sejarah, manuskrip ini juga menjadi daya tarik peneliti Al-Qur'an untuk mempelajarinya lebih dalam.

Manuskrip naskah Al-Qur'an yang terdapat di Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang diberi judul "Naskah Al-Qur'an Abad XVII" dengan kode nomor KMCC.001. Sayangnya, kondisi fisik dan kejelasan isi teks naskah tersebut sangat memprihatinkan. Secara fisik, kertas naskah telah berlubang, sebagian teks tidak dapat terbaca, dan halaman depan hampir terlepas. Teks Al-Qur'an ditulis dengan khat naskhi, sedangkan tafsirnya ditulis dengan khat riq'ah. Setiap halaman terdiri dari 11 baris teks Al-Qur'an dan 11 baris tafsirnya dalam bentuk logat gantung, sehingga jumlah keseluruhan adalah 22 baris per halaman. Naskah Al-Qur'an Cagar Budaya Candi Cangkuang ini terdiri dari 139 lembar (folio) yang setara dengan 278 halaman (*recto-verso*). Dimulai dari awal Surah al-Nahl/16 dan berakhir di Surah aṣ-Ṣāffāt/37.⁵

Meskipun manuskrip Al-Qur'an kuno ini memiliki nilai yang sangat penting, penelitian yang mendalam tentang manuskrip ini masih terbatas. Khususnya hal yang bersangkutan dengan ilmu Al-Qur'an yaitu

⁵ Darmawan, Dadang. Riyani, Irma. Naskah Tafsir Al-Qur'an Candi Cangkuang Penelusuran Historisitas dan Kontribusinya bagi Khazanah Tafsir Nusantara.

rasm (sistem penulisan) dan *qirā'āt* (variasi bacaan) yang terkandung di dalamnya. Penulis menemukan adanya perbedaan dalam manuskrip Al-Qur'an kuno tersebut dengan Mushaf Standar Indonesia, baik dalam sistem penulisannya maupun dalam *qirā'āt*-nya. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul "TINJAUAN TEKSTOLOGIS TERHADAP PENGGUNAAN *RASM* DAN *QIRĀ'ĀT* DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN KUNO DI MUSEUM CAGAR BUDAYA CANDI CANGKUANG GARUT".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat kita ketahui bahwa permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut bisa dirumuskan sebagai berikut diantaranya:

1. Bagaimana sistem penulisan (*rasm*) yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur'an kuno di Museum Cagar Budaya Candi Cangkung Garut?
2. Bagaimana variasi bacaan (*qirā'āt*) yang terdapat dalam manuskrip Al-Qur'an kuno di Museum Cagar Budaya Candi Cangkung Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi sistem penulisan (*rasm*) yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur'an kuno di Museum Cagar Budaya Candi Cangkung Garut.
2. Untuk menganalisis variasi bacaan (*qirā'āt*) yang terdapat dalam manuskrip Al-Qur'an kuno di Museum Cagar Budaya Candi Cangkung Garut.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kajian studi Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi umumnya kepada masyarakat dan khususnya kepada pengelola Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang Garut.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran terhadap karya-karya skripsi dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan studi filologi dan fokus penelitiannya pada manuskrip Al-Qur'an. Beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya, sebagai berikut:

Artikel penelitian dari Dadang Darmawan dan Irma Riyani tahun 2019.⁶ Artikel tersebut membahas asal-usul naskah Manuskrip Tafsir Al-Qur'an Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang Garut dengan menganalisis teks naskah tersebut baik dari isi, gaya bahasa dan diksinya serta bentuk penafsirannya. Sedangkan penulis memfokuskan terhadap sistem penulisan (*rasm*) yang digunakan dan variasi bacaan (*qirā'āt*) dari manuskrip tersebut.

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Jajang A. Rohmana pada tahun 2018.⁷ Penelitian ini difokuskan pada empat mushaf yang ditemukan di wilayah Subang, dengan analisis terhadap bahan naskah dan variasi gaya

⁶ Darmawan, Dadang. Riyani, Irma. Naskah Tafsir Al-Qur'an Candi Cangkuang Penelusuran Historisitas dan Kontribusinya bagi Khazanah Tafsir Nusantara. *Suhuf*, Vol. 12, No. 2, Desember 2019: 227–249. DOI: <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.465>. ISSN 1979-6544; eISSN 2548-6942; <http://journalsuhuf.kemenag.go.id>.

⁷ Jajang A. Rohmana, *Empat Manuskrip Mushaf al-Qur'an di Subang Jawa Barat*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 3, No. 1 (Juni 2018).

penulisan. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa tiga dari empat muṣḥaf tersebut terbuat dari kertas Eropa, sementara satu di antaranya terbuat dari daluang. Penulisan dalam mushaf menggunakan gaya naskhi dan mengikuti kaidah rasm imlā'i. Artikel ilmiah yang ditulis Siti Chodijah dan Dindin Moh. Saepudin tahun 2020.⁸ Penelitian ini memfokuskan terhadap penelusuran naskah-naskah Tafsir Al-Qur'an yang ada di Jawa Barat dengan menganalisis karakteristik dari tafsir-tafsir Al-Qur'an yang berada di Jawa Barat. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perkembangan tafsir di wilayah Jawa Barat dimulai pada periode abad ke-16 hingga ke-19 Masehi, yang berlangsung sebelum masa kemerdekaan, dan terus berlanjut hingga abad ke-19 hingga masa sekarang. Kemudian jurnal penelitian yang ditulis Jonni Syatri tahun 2013.⁹ Tulisan ini menjelaskan perbandingan mushaf-mushaf yang tersebar di ketiga wilayah (Bandung, Sumedang dan Garut) dalam hal penggunaan rasm dalam menyalin mushaf Al-Qur'an, apakah mengikuti rasm 'Usmāni atau menggunakan rasm imlā'i. Selain itu, tulisan ini juga menganalisis variasi penggunaan tanda ayat dan tanda waqaf pada mushaf-mushaf tersebut. Sedangkan penulis memfokuskan terhadap kajian *rasm* dan *qirā'āt* pada mushaf tunggal yang berada di wilayah Candi Cangkang KABupaten Garut.

Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Shofiyul Hadziq tahun 2020.¹⁰ Penelitian ini mengungkap informasi sejarah mengenai waktu penyalinan

1. ⁸ Siti Chodijah. Dindin Moh saepudin. Penelusuran Naskah-Naskah Tafsir Al-Qur'an Di Jawa Barat (Pra Kemerdekaan Dan Pasca Kemerdekaan). Al-Bayan: Studi Al-Qur'an dan Tafsir 4, 2 (Desember 2020): 111-117.

⁹ Jonni Syatri. Mushaf Al-Qur'an Kuno di Priangan Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Waqaf. *Suhuf*, Vol. 6, No. 2, 2013: 295–320.

¹⁰ Muhamad Shofiyul Hadziq, *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an KH. Thohir (Kajian Filologi)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

manuskrip tersebut, serta menganalisis karakteristiknya dari berbagai aspek, seperti penggunaan tanda baca, gaya kaligrafi, penanda juz dan ayat, qirā'āt (bacaan), kaidah rasm (cara penulisan), iluminasi, dan simbol-simbol yang terdapat di dalamnya. Skripsi yang ditulis oleh Naufal Akram pada tahun 2023.¹¹ Skripsi tersebut mengkaji deskripsi dari manuskrip mushaf al-Qur'an yang menjadi koleksi Museum Sang Nila Utama di Provinsi Riau, serta ragam qirā'āt yang digunakan dalam manuskrip tersebut dengan hasil Manuskrip Mushaf Al-Qur'an ini menggunakan qirā'āt Nafi' riwayat Qalun. Penentuan ini didasarkan pada perbandingan sejumlah lafaz yang mengandung perbedaan qirā'āt di juz 30. Kemudian jurnal penelitian yang ditulis oleh Abdul Latif, Mahrus dan Adib tahun 2018.¹² Penelitian ini menjelaskan ragam qirā'āt yang terdapat pada 3 mushaf kuno yang berada di Keraton Kacirebonan dengan hasil dalam tiga mushaf di Kacirebonan, hanya ada satu mushaf, yang menggunakan bacaan selain qirā'āt Hafs, yaitu qirā'āt Abū 'Amr. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian terhadap penggunaan *rasm* dan *qirā'āt* pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno Museum Cagar Budaya Candi Cangkruang Garut.

Artikel penelitian yang ditulis Iskandar Mansibul A'la tahun 2019.¹³ Penelitian ini mengkaji manuskrip mushaf Al-Qur'an yang terdapat di koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo, Kudus, dengan fokus pada aspek kodikologi, *rasm*, dan *qirā'at*. Naskah mushaf Al-Qur'an ini merupakan warisan turun-temurun dan berasal dari abad ke-19. Hasil

¹¹ Naufal Akram. Analisis Qiraat Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau. Skripsi (2023). UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

¹² Abdul Latif. dkk. "Ragam Qirā'āt Mushaf Alquran di Cirebon (Studi atas Mushaf Keraton Kacirebonan)". Diya' al-Afkar Vol. 6, No. 1, Juni 2018.

2. ¹³ Iskandar Mansibul A'la "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo Kajian Kodikologi, *Rasm* Dan *Qirā'at*". AL-ITQAN, Volume 5, No. 2, 2019.

penelitian menunjukkan bahwa rasm yang digunakan dalam mushaf ini merupakan campuran antara *rasm al-'Uṣmāny* dan *rasm al-Imlā'i*, namun lebih didominasi oleh *rasm al-Imlā'i*. Sementara itu, dalam hal *qirā'at*, mushaf ini menggunakan riwayat 'Aṣim dari Ḥafṣ. Kemudian skripsi yang ditulis oleh Tri Febriandi Amrulloh tahun 2021.¹⁴ Penelitian ini berfokus pada analisis dua unsur utama dalam Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali. Pertama, mengungkap karakteristik-karakteristik yang terdapat dalam mushaf tersebut. Kedua, mempelajari aspek-aspek kodikologi yang terdapat di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya inkonsistensi dalam menerapkan kaidah rasm dalam penulisan ayat-ayat di dalamnya. Sedangkan penulis berfokus pada tinjauan tekstologis terhadap penggunaan *rasm* dan *qirā'āt* pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang Garut.

Artikel penelitian yang ditulis oleh Fahrur Rozi tahun 2016.¹⁵ Penelitian ini mengangkat topik tentang keragaman *rasm uṣmāni* dan ruang lingkup pembahasannya. Penelitian ini dilakukan karena adanya pandangan umum di masyarakat yang menganggap bahwa *rasm uṣmāni* hanya memiliki satu versi dan tidak mampu membedakan atau memilah mana yang termasuk dalam *rasm uṣmāni* dan mana yang tidak. Skripsi Elsa Mulazimah tahun 2020.¹⁶ Penelitian ini menelaah Rasm Uṣmāni yang terdapat pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Jamal Nasuhi dengan hasil bahwa penggunaan rasm cenderung tidak konsisten karena terjadi percampuran rasm dalam penulisan. Terkadang, suatu ayat ditulis dengan menggunakan *rasm imlā'ī*, dan terkadang ayat lain ditulis dengan

¹⁴ Tri Febriandi Amrulloh, *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali*, Fakultas ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

¹⁵ Fahrur Rozi. "Mushaf Standar Indonesia dan Ragam Mushaf Al-Qur'an di Dunia". *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Volume 10 No. 2. 2016.

¹⁶ Elsa, Mulazimah. *Telaah Rasm Uṣmāni Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Jamal Nasuhi*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

menggunakan *rasm 'usmānī*. Bahkan, ada beberapa ayat yang ditulis dengan menggunakan dua rasm secara bersamaan. Sedangkan penulis meneliti penggunaan rasm pada Mushaf Al-Qur'an Kuno Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang Garut.

Artikel penelitian yang ditulis oleh Islah Gusmian tahun 2017.¹⁷ Artikel ini mengkaji aspek fisik manuskrip dan melakukan pemetaan terhadap topik-topik yang terdapat di dalamnya menggunakan pendekatan filologi dan perspektif sejarah. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan filologi dan perspektif ulumul Qur'an, yaitu kajian *rasm* dan *qirā'āt*. Dalam penelitian, variasi dalam objek penelitian dapat mengakibatkan perbedaan signifikan dalam hasil yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada, penulis tidak menemukan hasil karya yang fokus membahas Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang Garut dengan fokus terhadap *rasm* (sistem penulisan) dan *qirā'āt* (variasi bacaan) yang terkandung di dalamnya.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang berfokus pada naskah kuno berupa manuskrip mushaf Al-Qur'an. Penelitian ini difokuskan pada koleksi manuskrip mushaf Al-Qur'an yang ada di Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang, yang terletak di kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan tekstologis terhadap rasm dan *qirā'āt* yang terdapat dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori filologi.

¹⁷ Islah Gusmian, "Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan : Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi", *Academic Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2 (May - August 2017).

Kata filologi berasal dari Bahasa Yunani, "*philologia*," yang merupakan kombinasi dari "*philos*" (cinta) dan "*logos*" (kata). Dalam Bahasa Yunani, *philologia* awalnya berarti senang berbicara, namun kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang terhadap ilmu, dan senang terhadap tulisan-tulisan yang memiliki nilai tinggi seperti karya sastra. Dengan pengertian ini, filologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari secara mendalam naskah dan bertujuan untuk mengungkap makna teks dari segi kebudayaan. Sejarahnya, filologi telah dikenal sejak abad ke-3 SM oleh sekelompok ahli di Aleksandria. Mereka menggunakan istilah filologi untuk menyebut keahlian yang diperlukan dalam mengkaji peninggalan tulisan dari berabad-abad sebelumnya.¹⁸

Metode filologi melibatkan pendekatan kodikologi dan tekstologi dalam memeriksa naskah manuskrip. Kodikologi adalah cabang ilmu yang mempelajari berbagai aspek naskah, termasuk usia, penulis yang mungkin, penyusun, penyalin, tempat penulisan, serta bahan, media, dan alat tulis yang digunakan.¹⁹

Kemudian tekstologi adalah bidang ilmu yang mempelajari aspek-aspek teks, yaitu sejarah dan perkembangan suatu teks. Secara lebih spesifik, tekstologi adalah kajian tentang berbagai jenis teks. Ada tiga jenis teks yang dapat dibedakan dalam konteks ini. Pertama, terdapat teks lisan yang disampaikan melalui tradisi sastra rakyat secara lisan dari mulut ke mulut. Kedua, terdapat teks tulisan tangan yang ditulis menggunakan huruf-huruf khas daerah atau gaya penulisan tertentu. Ketiga, terdapat teks cetakan yang muncul setelah penemuan teknologi percetakan. Dalam proses transmisi teks dari satu generasi ke generasi berikutnya, ketiga jenis

¹⁸ Ade Iqbal Badrudzaman dan ade kosasih "teori filologi dan penerapannya masalah naskah-teks dalam filologi", hlm 3-4.

¹⁹ Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), hlm. 42.

teks tersebut dapat mengalami variasi bentuk. Oleh karena itu, tekstologi memiliki tiga cabang yang masing-masing mempelajari sejarah dan perkembangan teks lisan, teks tulisan tangan, dan teks cetakan.²⁰

Dalam penelitian ini, untuk mengkaji *rasm* dan *qirā'āt* Manuskrip Al-Qur'an Kuno Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang diperlukan analisis tekstologis. Selain tekstologis, terdapat dua aspek 'ulum Al-Qur'an yang menjadi pendukung dalam kajian ini, yaitu *rasm* dan *qirā'āt*.

Rasm berasal dari kata "*rasama-yarsumu-rasman*" yang berarti menggambar atau melukis. Dalam konteks penulisan mushaf *usmānī*, ilmu *rasm* dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perbedaan antara penulisan *usmānī* dan kaidah-kaidah *rasm qiyasi* atau *imlā'ī*. Dalam buku *Mabāhīṣ fi 'Ulūm Al-Qur'an*, istilah *usmānī* mengacu pada metode penulisan yang digunakan pada masa khalifah 'Utsman bin Affan. Metode penulisan ini kemudian menjadi standar dalam penulisan Al-Qur'an di berbagai wilayah.

Dalam konteks ini, terdapat enam prinsip *rasm uṣmānī* yang dirumuskan oleh al-Suyuthi. Prinsip-prinsip tersebut mencakup pemotongan huruf (*al-hazf*), penambahan huruf (*az-ziyādah*), penulisan hamzah (*al-hamz*), penggantian huruf (*al-badal*), penghubungan dan pemisahan huruf (*al-fasl wa al-wasl*), serta kata-kata yang dapat memiliki lebih dari satu pembacaan. Dalam hal ini, terdapat dua madzhab yang terkenal, yaitu madzhab Abū Amr al-Dani dan madzhab Abū Dawud Sulaiman bin Najah. Dalam sejarah pengkodifikasian Al-Qur'an, *rasmul-mushaf* awalnya diperkenalkan dalam studi *marsumul-khat*, yang merupakan salah satu cabang dari ilmu-ilmu Al-Qur'an. Namun, seiring dengan perkembangan selanjutnya, pola penulisan Al-Qur'an mengalami perubahan dan menjadi disiplin ilmu tersendiri yang dikenal sebagai ilmu

²⁰ Siti Baroroh Baried (dkk). Pengantar Teori Filologi, hlm 34.

rasm uṣmāni.²¹

Di Indonesia, pada tahun 1974, terjadi diskusi di antara para ulama Al-Qur'an mengenai penulisan *rasm uṣmāni*. Diskusi ini terjadi dalam Musyawarah Kerja (Muker) I Ulama Ahli Al-Qur'an se-Indonesia yang diselenggarakan di Ciawi Bogor pada tanggal 5-9 Februari 1974. Para ulama dalam pertemuan tersebut membahas apakah boleh atau tidak mushaf Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan *rasm* selain *uṣmāni*. Setelah melalui kajian yang mendalam, para ulama Ahli Al-Qur'an mencapai kesepakatan bahwa pola penulisan Al-Qur'an harus tetap mengacu pada *rasm uṣmāni*, kecuali dalam keadaan darurat tertentu.²²

Serangkaian Musyawarah Kerja (Muker) dari pertemuan pertama hingga yang kesembilan pada tahun 1983, akhirnya terbentuklah Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia. Puncaknya terjadi dalam Musyawarah Kerja ke-10 Ulama Al-Qur'an Indonesia pada tahun 1984, di mana tercapai kesepakatan mengenai penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia. Kesepakatan tersebut mencakup penggunaan tiga variasi *rasm*, yaitu *uṣmāni*, *bahriyah (uṣmāni - imlā'ī)*, dan *brille*.²³

Kedua, *qirā'āt* adalah istilah jamak yang berasal dari kata *qirā'ah* yang secara harfiah berarti bacaan. Dalam konteks keilmuan, *qirā'āt* mengacu pada salah satu aliran atau metode pembacaan Al-Qur'an yang digunakan oleh seorang imam qurra sebagai suatu pendekatan yang berbeda dari aliran-aliran lainnya.²⁴

²¹ Zaenal Arifin, "Kajian Ilmu Rasm Uṣmāni dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Uṣmāni Indonesia". *Suhuf*: Vol. 6, No. 1, 2013: 36.

²² Puslitbang Lektur Agama Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, *Hasil Musyawarah Kerja Lajnah Pentashih Al-Qur'an*. Jakarta: Departemen Agama, 1974. Lampiran, 3.

²³ Mazmur Sya'roni, Prinsip-prinsip Penulisan dalam Al-Qur'an Standar Indonesia", *Jurnal Lektur*, Vol. 5 No. 1, Oktober 2019.

²⁴ Fakhrie Hanief, "Perbedaan Bacaan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut tariq al Syatibi dan Ibn al-Jazati Pada Qira'ar 'Ashim Riwayat Häfs". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3 No. 1. Januari-Juni 2015, hlm 2

Terdapat enam jenis *qirā'āt* yang diklasifikasikan berdasarkan kuantitas sanad, yaitu *mutawatir* (yang disampaikan oleh banyak perawi dengan tingkat kesepakatan yang tinggi), *masyhur* (yang diterima secara luas oleh para ulama), *ahad* (yang hanya disampaikan oleh satu perawi), *syaz* (yang memiliki kelemahan dalam sanadnya), *maudu* (yang dipalsukan atau tidak sah), dan *mudraj* (yang memiliki tambahan kata-kata dalam teks). Selain itu, terdapat tujuh imam *qirā'āt sab'ah* yang dikenal, yaitu Imam Nafi' (Nafi' Abdurrahman bin Abi Nu'aim al-Laitsi al-Madani), Imam Ibn Kasir (Abdullah bin Kasir bin Umar bin Abdullah bin Zadan bin Fairuz bin Hurmuz al-Makki), Imam Abū Amr al-Bashri (Zabban bin al-Ala' bin Ammar bin 'Aryan al-Maazani at-Tamīmi al-Bashri), Imam Abdullah bin 'Amir Asy-Syaami (Abdullah bin 'Amir bin Yazid bin Tamīm bin Rabi ah al-Yahshabi al-Syaami), Imam Ali al-Kisā'i (Ali bin Hamzah bin Abdullah bin Utsman an-Nahwi), Imam Hamzah (Hamzah bin Habib bin 'Ammarah bin Ismail al-Kufi), dan Imam 'Āṣim (Abū Bakar 'Āṣim bin Abū al-Nujud bin Bahdilal bin Malik bin an-Nadhar). Di Indonesia, salah satu *qirā'āt* yang populer adalah *qirā'āt Ashim* riwayat Hafs.²⁵

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji manuskrip mushaf Al-Qur'an yang terdapat di Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang Garut. Fokus utama penelitian ini adalah aspek tekstologi, khususnya aspek *rasm* (tulisan) dan *qirā'at* (varian bacaan). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) sebagai

²⁵ Khairunnas Jamal dan Afriadi Putra. Pengantar Ilmu Qirā'āt.

pendukung untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap rasm Al-Qur'an pada manuskrip yang ada di Koleksi Cagar Budaya Candi Cangkuang. *Rasm* mengacu pada bentuk dari huruf-huruf Arab yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga akan mengkaji *qirā'āt*, yaitu variasi-variasi bacaan Al-Qur'an yang muncul dalam tradisi lisan.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang yang terletak di Kampung Pulo, Cangkuang, Leles, KABūpaten Garut. Museum ini dipilih karena naskah manuskrip yang akan diteliti tersimpan di sana. Dari total 18 naskah, satu-satunya naskah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah naskah Al-Qur'an yang berfungsi sebagai naskah tafsir. Sementara sisanya adalah naskah-naskah seperti kumpulan teks nahu saraf, tauhid, fikih, dan khotbah Jumat.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua golongan sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yang digunakan adalah naskah Al-Qur'an kuno yang terdapat di Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang Garut. Naskah-naskah ini menjadi sumber utama penelitian untuk melihat penggunaan rasm dan *qirā'āt* dalam Al-Qur'an kuno tersebut. Peneliti akan melakukan tinjauan tekstologis terhadap teks dan variasi bacaan Al-Qur'an yang terdapat dalam naskah-naskah tersebut.

Sumber data sekunder, meliputi berbagai jenis literatur, buku dan jurnal. Sumber-sumber ini memberikan informasi tambahan dan

pemahaman yang lebih luas terkait dengan konteks sejarah, kebudayaan, dan karakteristik tekstual naskah Al-Qur'an kuno yang ada di museum tersebut.

Dalam lingkup penelitian ini, sumber data sekunder meliputi literatur yang mengulas topik terkait, teks-teks pendukung, serta hasil penelitian atau studi sebelumnya yang terkait dengan penggunaan *rasm* dan *qirā'āt* dalam naskah-naskah Al-Qur'an kuno. Sumber-sumber ini akan digunakan untuk memperkuat dan memperluas pemahaman peneliti tentang penggunaan *rasm* dan *qirā'āt* dalam konteks naskah Al-Qur'an kuno yang terdapat di Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang Garut.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka. Peneliti akan melakukan pencarian referensi melalui literatur buku-buku yang relevan dengan penggunaan *rasm* dan *qirā'āt* dalam manuskrip Al-Qur'an kuno. Melalui studi pustaka ini, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik tersebut.

Dalam studi pustaka, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dengan tujuan penelitian. Buku-buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya akan menjadi sumber data utama untuk mendapatkan pemahaman tentang penggunaan *rasm* dan *qirā'āt* dalam manuskrip Al-Qur'an kuno yang ada di Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang Garut.

Dengan mengacu pada sumber-sumber referensi, peneliti akan melakukan analisis terhadap teori-teori dan konsep-konsep yang telah dijelaskan dalam literatur terkait, terutama dalam konteks

penggunaan *rasm* dan *qirā'āt* pada Al-Qur'an kuno. Pendekatan ini akan membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik dan menginterpretasikan ciri-ciri teks, variasi bacaan, serta konteks penggunaan *rasm* dan *qirā'āt* dalam manuskrip Al-Qur'an kuno yang menjadi fokus penelitian.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tekstologi. Peneliti akan menganalisis manuskrip Al-Qur'an kuno yang terdapat di Museum Cagar Budaya Candi Canguang Garut, dengan fokus pada penggunaan *rasm* dan *qirā'āt*. Analisis akan dilakukan terhadap aspek sejarah dan karakteristik dari manuskrip Al-Qur'an tersebut. Dengan menggunakan pendekatan tekstologi serta ilmu bantu yang ada didalamnya.

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penulisan ini memiliki tiga bagian utama, yaitu pengantar, isi, dan penutup. Setiap bagian tersebut kemudian diuraikan menjadi bab-bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang saling terkait.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari delapan sub bab. Sub bab pertama membahas latar belakang penelitian, diikuti oleh perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan relevansi penelitian, serta tinjauan pustaka dan kerangka teori. Sub bab terakhir dalam bab ini membahas metodologi penelitian dan struktur pembahasan secara keseluruhan. Metodologi penelitian mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab kedua bertujuan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai ilmu *rasm* dan *qirā'āt*. Dalam bab ini, akan diuraikan pengertian ilmu rasm, perkembangan ilmu *rasm*, kaidah dan pedoman ilmu *rasm*, pengertian ilmu *qirā'āt*, perkembangan ilmu *qirā'āt* serta kaidah dan pedoman ilmu *qirā'āt*.

Bab ketiga membahas gambaran umum tentang Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang dan filologi manuskrip mushaf Kitab Al-Qur'an yang merupakan bagian dari koleksi Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang.

Bab keempat membicarakan tentang penelitian mengenai *rasm* dan *qirā'āt* pada mushaf Al-Qur'an yang terdapat dalam koleksi Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang. Bab ini membahas penggunaan *rasm* dalam Manuskrip Al-Qur'an Kuno Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang Garut, penggunaan *qirā'āt* dalam Manuskrip Al-Qur'an Kuno serta faktor-faktor pendukung penggunaan *rasm* dan *qirā'āt*.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang menjawab atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian berisi kesimpulan dan kata penutup.

I. Rencana Kerangka Outline Skripsi (Rencana Penulisan Garis Besar Per Bab dan Sub Bab)

BAB I: Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Kajian Pustaka
- F. Kerangka Teori
- G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Lokasi Penelitian
3. Sumber Data
4. Metode Pengumpulan Data
5. Metode Analisis Data

H. Sistematika Penulisan

BAB II: Tinjauan Umum Mengenai Ilmu *Rasm* dan Qirā'āt

A. Pengertian Ilmu *Rasm*

B. Perkembangan *Rasm* dan Mushaf Al-Qur'an

1. Sejarah Penulisan Al-Qur'an
 - a. Pengumpulan Al-Qur'an Pada Masa Abū Bakar Ash-Shidiq
 - b. Pengumpulan Al-Qur'an Pada Masa Umar bin Khattab
 - c. Pengumpulan Al-Qur'an Pada Masa Usman bin Affan
 - d. Pengumpulan Al-Qur'an Pada Masa 'Ali bin Abi Thalib

C. Kaidah-Kaidah *Rasm*

1. Kaidah *Rasm* Usmāni
 - a) Kaidah Membuang Huruf (*Al-Haẓf*)
 - b) Kaidah Menambahkan Huruf (*Az-Ziyādah*)
 - c) Kaidah Hamzah
 - d) Kaidah Mengganti Huruf (*Al-Badal*)
 - e) Kaidah Menyambung dan Memisahkan Huruf (*Al-Waṣl wa Al-Faṣl*)
 - f) Kaidah Lafdz yang Memiliki Dua Qirā'āt
2. Kaidah *Rasm* Imlā'i
 - a) Penulisan Alif
 - b) Penulisan Hamzah
 - c) Penulisan Ta' Ta'nits

- d) Huruf yang Tertulis Tetapi Tidak Dibaca
- e) Huruf yang Dibaca Tetapi Tidak Ditulis

D. Pengertian Ilmu Qirā'āt

E. Perkembangan Ilmu Qirā'āt

F. Kaidah dalam Qirā'āt Sab'ah

1. Kaidah *al-isti'azah* dan *Basmalah*
2. Kaidah Nūn Sukun dan Tanwin
3. Kaidah *Mīm Jama'*
4. Kaidah *Hā' Kinayah*
5. Kaidah Pengucapan *Rā'* dan *Lam*
6. Idgham
7. Kaidah *Imalah*

BAB III: Gambaran Umum tentang Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang dan Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an Kuno Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang

A. Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang

B. Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an Kuno Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang

1. Sejarah Naskah
2. Identifikasi Naskah
 - a) Tempat Penyimpanan Naskah
 - b) Judul dan Nomor Naskah
3. Fisik Naskah
4. *Corrupt* dalam Naskah

BAB IV : Tinjauan Tekstologis dalam *Rasm* dan *Qirā'āt* pada Manuskrip Al-Qur'an Kuno di Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang

- A. Penggunaan *Rasm* dalam Manuskrip Al-Qur'an Kuno Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang
- B. Penggunaan *Qirā'āt* dalam Manuskrip Al-Qur'an Kuno Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang
 - 1. *Rasm Usmāni* dalam Surah Al-Kahfi
 - 2. *Rasm Imlā'i* dalam Surah Al-Kahfi

BAB V : Kesimpulan

- A. Kesimpulan
- B. Saran

